

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI TEBU DI  
PULAU JAWA**

**TUGAS AKHIR**

Untuk memperoleh Gelar Sarjana ( Strata satu ) di Universitas Tribhuwana Tungadewi  
Malang



Oleh :  
**MARDIANA MALO**  
**2016310079**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**  
**MALANG**  
**2021**

## **RINGKASAN**

Provinsi di Indonesia mempunyai produksi tebu selama 2014 - 2018, petani di Jawa menghasilkan produksi tebu setengah bagian atau separuh. Dibuktikan bahwa lahan di tanah Jawa punya potensi untuk tanami tebu. Budidaya tebu memiliki persamaan yaitu menggunakan komponen teknologi pada Juring Ganda dan Juring Tunggal. komponen teknologi yang dilakukan dimulai dari Persiapan lahan, Varietas tebu, Bentuk benih, Pengendalian gulma, Pemupukan Anorganik, Pembungkusan, Klentek, Pengairan, dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman. Pendapatan petani tebu di Pulau Jawa berdasarkan data menurut Provinsi, bahwa Jawa Timur memiliki pendapatan yang lebih meningkat, diikuti oleh Jawa Tengah kemudian Jawa Barat. luas lahan, pendidikan, umur petani, tenaga kerja, produksi dan pendapatan petani tebu adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu

Kata kunci: Faktor-faktor Mempengaruhi Pendapatan, Petani Tebu.

## **BAB 1**

### **I. PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Stabilitas produksi gula yang berbahan baku tebu merupakan salah satu peranan penting dalam membangun ekonomi nasional. Permintaan gula semakin tinggi oleh karena itu areal tanaman tebu perlu ditambahkan karena permintaan yang sangat tinggi dan meningkatnya harga jual otomatis pendapatan petani akan berpengaruh dan semangat petani tebu tinggi untuk menanam tebu.

Berkembangnya tanaman tebu agar menambah bebepa pasokan bahan baku terhadap industri gula yang dapat meningkatkan pendapatan petani tebu . dan industripun menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat di Indonesia karena merupakan salah satu pendapatan petani dan dapat meningkatkan perokonomian dan anggaran pajak daerah.

Pulau jawa dan luar pulau jawa adalah dua bagian daerah yang menghasilkan tebu di indonesia. Pada tahun 2014-2018 produksi tebu diperkebunan rakyat sesuai denga provinsi setengah bagian dihasilkan oleh petani jawa

Pulau jawa sangat potensial ditanami tebu dan sudah dibuktikan. Pada tahun 2014-2018 provinsi JATIM menyumbang produksi tebu terbanyak. (Tabel 2). Tercapainya produksi tebu dikebun rakyat diprovinsi indonesia memenuhi permintaan pasar di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan luas areal tebu terbesar pada (Tabel 1).

Hasil penelitian oleh (Abi et al., 2019) salah satu daerah yang menyumbang areal tebu adalah kabupaten tegal tercapai 3.264,53 hektar pada tahun 2016. Selanjutnya BPS Kabupaten Tegal pada tahun 2017 salah satu kecamatan yang mempunyai luas areal tebu terbanyak yaitu

Kecamatan Pangkah dikabupaten tegal memiliki 732,29 hektar dan produksi sekitar 3.588,22 ton serta produktivits 4,90 ton.

Komoditas yang termasuk dalam tanaman semusim yang miliki hampir sampai satu tahun dan banyak panen dan memiliki kegiatan budaya dan memili standar yang benar dan peroleh hasil memuaskan

Perkembangan perkebunan tebu di Indonesia salah satunya ditunjukkan melalui luas tanam perkebunan yang terus bertambah setiap tahun. (Iwan & Rasbin, 2012) menurut (Andina, 2018) peningkatan efisiensi didalam proses produksinya apabila penanamabn tebu dalam luas optimal lahan kering dan lahan sawah

Tabel 1. Luas areal tebu menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014 – 2018

No	Provinsi	Luas Areal ( Hektar)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jawa Barat	22.017 (-0,90)	20.483 (-7,49)	20.179 (-1,51)	18.318 (-10,16)	10.962 (-67,10)
2	Jawa Tengah	68.877 (-3,43)	54.338 (-26,76)	40.714 (-1,51)	43.686 (6,80)	47.745 (8,50)
3	Jawa Timur	219.111 (3,49)	201.937 (-1,61)	205.247 (- 33,46)	187.095 (-9,70)	194.161 (3,64)
4	DI. Yogyakarta	3.424 (-1,53)	3.357 (-2,00)	6.787 (50,54)	6.554 (-3,56)	2.639 (-148,35)
5	DKI. Jakarta	-	-	-	-	-
6	Pulau Jawa	313.429	280.115	272.927	255.653	255.917

(3,21)      (-11,89)      (-2,63)      (-6,67)      (0,10)

Sumber :Direktorat jenderal perkebunan

() : Angka dalam kurung menunjukkan persentase pertumbuhan luas areal tebu.

Berdasarkan data di Tabel 1, terlihat bahwa Jawa Timur merupakan Provinsi yang memiliki luas areal tebu terbesar di Pulau Jawa, diikuti DI Yogyakarta dan prov Jateng. Namun ada kecenderungan pertumbuhan yang berbeda - beda antar Provinsi. Di Jawa Barat, pertumbuhan luas areal tebu terus menurun, di Jawa Tengah naik selama 2017 – 2018 , di Jawa Timur berfluktuasi, dan DI.Yogyakarta berfluktuasi.

Seperti halnya dengan luas areal tebu, produksi tebu selama tahun 2014 – 2018 juga mengalami penurunan.

Tabel 2. Produksi Tebu menurut Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2014 – 2018

No	Provinsi	Produksi (Ton)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jawa Barat	78.195	84.899	84.770	72.580	43.713
		(-17,74)	(7,90)	(-(-0,15)	(-66,04)	(-39,77)
2	Jawa Tengah	262.056	131.662	172.537	173,857	201.037
		(-3,36)	(-99,04)	(23,69)	(-99,14)	(99,91)
3	Jawa Timur	1,260,632	1.207.333	1.047.414	1.023.5	1.065.965
		(1,82)	(-4,41)	(-15,27)	(-2,34)	(-113,93)
4	DI.Yogyakarta	11.873	12.171	19.206	22.287	10.418
		(-33.65)	(2,45)	(36,63)	(13,82)	(-113,93)
5	DKI. Jakarta					
6	Pulau Jawa	354.138	109.241	2.087.927	95.041	456.205
		(-0,18)	(-12,30)	(-8,47)	(-18,36)	(15,33)

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

() : Angka dalam kurung menunjukkan persentase pertumbuhan produksi tebu

Berdasarkan data di Tabel 2, Jawa Timur merupakan Provinsi yang mempunyai produksi tebu terbesar di Pulau Jawa, Yogyakarta, JABAR dan JATENG. Tetapi ada perbedaan pertumbuhan produksi antara Provinsi. Di Jawa Barat pertumbuhan produksi tebu cenderung berfluktuasi, di Jawa Tengah berfluktuasi, di Jawa Timur berfluktuasi dan DI. Yogyakarta naik selama 2015 – 2017.

Tabel 3. Produktivitas Tebu menurut Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2014 – 2018

No	Provinsi	Produktivitas (Ton /Ha)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jawa Barat	3.55 (14,25)	4.14 (1,43)	4.20 (-6,03)	3.96 (-5,68)	3,98 (-99,27)
2	Jawa Tengah	3.80 (-6,57)	0.22 (-57,00)	4.23 (42,81)	3.97 (-6,48)	4.21 (-5,49)
3	Jawa Timur	0,057 (-1,64)	0,059 (3,76)	5.103 (-17,15)	5.471 (-6,71)	5.479 (0,36)
4	DI. Yogyakarta	246.758 (-41,28)	262.556 (157,98)	182.982 (-43,49)	240.052 (-23,77)	294.771 (-18,56)
5	DKI. Jakarta					
6	Pulau Jawa	246.758 (100,591)	262. 556 (5,54)	182. 982 (-39, 98)	240.052 (22,,46)	300.250 (16,75)

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

() : Angka dalam kurung menunjukkan persentase pertumbuhan produktivitas tebu

Berdasarkan data pada Tabel 3, Provinsi yang memiliki produktivitas yang lebih tinggi adalah DI. Yogyakarta, diikuti oleh Jawa Barat, Jawa Timur dan terakhir Jawa Tengah. Namun ada perbedaan pertumbuhan antar provinsi. Di Jawa Barat pertumbuhan produktivitas naik selama 2014 – 2015 kemudian menurun, di Jawa Tengah cenderung berfluktuasi, di Jawa Timur berfluktuasi, dan DI.Yogyakarta berfluktuasi.

Pada tanggal 19 juli 2019 Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian keluaran edaran surat No. 593/ TI.050/E/7/2019 tentang. (SPT) sistem pembelian tebu, keluarnya edaran surat ini untuk menggantikan suatu mekanisme bagi hasil yang sudah dilakukan. Dengan diberlakukan SPT ini, maka petani akan mendapat harga yang lebih baik, ini adalah sebuah kelebihan, karena sebelumnya petani membawa tebu kePabrik gula untuk digiling.

Berdasarkan hasil pembelian tebu suatu mekanisem beli putus Perkebun ditentukan harga sebanyak 510.000/ton. 7% pada tingkat rendemen, jika rendemennya sangat besar maka harga tebu disesuaikan. sistem pembayaran tebu dibayar setiap tujuh hari setelah tebu diterima oleh pabrik.

Berdasarkan Perkembangan harga gula di Indonesia, harga gula diindonesia semakin meningkat 1,64% setiap tahun. tahun 2014 – 2018 kebanyakan kenaikan harga gula naik pada tahun 2016 mencapai 18,71% sedangkan pada tahun 2018 sekitar Rp. 12.395,- /kg lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 13.457, - per kg.

Harga gula yang berfluktuasi dengan produksi yang terus menurun akan mempengaruhi pendapatan petani. Selain itu, hasil penelitian (Abi et al., 2019) dan (Rosihan & Rhomsia, 2010) menyebutkan terdapat pengaruh pendapatan petani tebu ditiap daerah berbeda-beda.

Hasil penelitian oleh (Abi et al., 2019) menunjukkan pendapatan usahatani tebu dipengaruhi lima faktor, diantaranya pendidikan petani tebu, umur petani tebu, luas lahan yang dimiliki petani tebu, tenaga kerja dan jumlah produksi.

Penelitian oleh Hajar (2019) menunjukkan luas lahan yang dimiliki petani tebu, produktivitas petani tebu, pendidikan petani tebu, harga pupuk organik dan harga pupuk cair ini adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Dari dua penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan luas lahan, produktivitas/jumlah produksi, tenaga kerja, umur petani dan pendidikan petani ini adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan tebu .

### **1.2 Rumusan Masalah**

Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani tebu di pulau Jawa?

### **1.3 Tujuan penelitian**

untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu di pulau jawa adalah tujuan dari penulisan

### **1. 4 Manfaat Peneltian**

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1
2. Sebagai motivasi agar kedepannya bisa bermanfaat bagi banyak orang yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R., Dewi, H., & Rossi, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tebu (*Sacharum officinarum* L) Di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal The. *Journal Mediagro*, 15(1), 38–51.
- Aminda, F. R., Sinaga, B. M., & Fariyanti, A. (2017). Tangga Petani Tebu Keprasan Di Jawa Tengah Impacts of External Factors on Households ' Wel fare of Sugarcane Ratooning Farmers in Central Java. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 127–150.
- Andina, M. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula. *Jurnal Ciastech*, 1(1), 409–418.
- Arianti, Y. S., & Saputro, W. A. (2011). Tingkat Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tebu di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Science Innovation And Technology Tingkat*, 1(1), 7–12.
- BPS, 2019 Direktorat Jenderal Perkebunan.
- BPS, 2015 Statistik Tebu Indonesia
- D, S., T, E., & I.B, S. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat Di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. *Jurnal Agromedia*, 37(1), 79–85.
- Fitri, Y., & Ida, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Dan Produktivitas Agroindustri Gula Kelapa Di Kabupaten Pangandaran No Title. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisni*, 4(2), 254–273.
- Hendra, K., Wahyu, H., & Anam, S. R. (2019). Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Desa Pamotan Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 3(1), 90–10
- Iwan, H., & Rasbin. (2012). Terkait Dengan Pencapaian Swasembada Gula Di Indonesia ( Analysis of Land Use of Sugar Cane and Paddy in the Framework of Achieving Sugar Self-Sufficiency in Indonesia ) gula terpenting di dunia setelah Rusia . secara bersama-sama beroperasi pada kapasitas. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 47–63.
- Ristya, A. F., Marulitua, S. B., & Anna, F. (2017). Dampak Faktor Eksternal Terhadap

- Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Keprasan Di Jawa Tengah. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 127–150.
- Prasetjono, H., Susanti, A., & Hajar, I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tebu ( Studi Kasus Di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk Jawa Timur ). *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(2), 51–57.
- Rosihan, A., & Rhomsia, N. (2010). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu Dalam Keanggotaan Suatu Koperasi. *Agrise*, X(2), 108–120.
- Setiadi, A., Budiraharjo, K., & Kumalasari, A. D. (2019). Komparasi Produksi Dan Pendapatan Petani Tebu Mitra Dan Non Mitra Pabrik Gula Rendeng Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3(1), 28–38.
- Slamet, H., Any, S., & Wasilatur, R. (2014). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Tanam Dan Keprasan Di Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, 24(1), 54–65.
- Slamet, P., Darsan, & Djalal, S. (2018). Analisis Usahatani Tebu Rakyat Varietas Bululawang (*Saccharum officinarum*L.) Studi. *Jurnal Agribisnis Dan Pertanian Berkelanjutan (ORY)*, 3(2), 37–42.
- Tri, Y. P. A. (2013). Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Pukuh Ariga Tri Yanutya. *Journal EDAJ*, 2(3), 446–455.
- Widyawati, W. (2018). Analisis Perbandingan Biaya Dan Pendapatan Usahatani Tebu Sistem Tanam Rawat Ratoon Pada Lahan Sawah Dan Lahan Tegal Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 2(2), 102–110
- Yunitasari, D., Hakim, D. B., Juanda, B., & Nurmalina, R. (2015). Menuju Swasembada Gula Nasional: Model Kebijakan Untuk Meningkatkan Produksi Gula Dan Pendapatan Petani Tebu Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 1–15.
- Yuniar, S. D., & Waridin. (2012). Biaya Dan Pendapatan Usahatani Tebu Menurut Status Kontrak (Studi Kasus di PT IGN Cepiring, Kab. Kendal) Dita. *Journal Of Economics*, 1(1), 1–12.